

**ANALISIS HASIL BELAJAR PASSING ATAS PADA PERMAINAN BOLAVOLI
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD) PADA SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 2 MAJENE**

Muhammad Fathurrahman AR, Hasmyati, Hasbunallah

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Kelolahragaan Universitas Negeri
Makassar

muhfathurrahmanar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji hasil belajar passing atas permainan bolavoli pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Majene. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Majene dengan sampel sebanyak 32 siswa dengan teknik sampling yaitu purposif sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen hasil tes belajar passing atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar passing atas di SMA Negeri 2 Majene dilihat dari 3 aspek yaitu kognitif, psikomotor dan afektif yang nilainya berturut-turut yakni 31 siswa atau 96,87%, 30 siswa atau 93,75%, 28 siswa atau 87,5% yang telah memenuhi KKM. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif STAD dapat menuntaskan secara kasikal hasil belajar passing atas permainan bolavoli pada siswa kelas XI IPS₃ SMA Negeri 2 Majene baik dari ranah kognitif, psikomotorik maupun afektif. Sehingga keberhasilan penggunaan model kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar.

ABSTRACT

The research aim to analyse and investigate the learning results of high pass on volleyball at the eleventh grade SMA Negeri 2 Majene. This research used a descriptive quantitative and qualitative approaches. The population was at eleventh grade of SMA Negeri 2 Majene the samples was as much 32 students by using purposive sampling. The collecting data as used learning results of highs pass on test of documents. The analysis data was showed from 3 aspects in percentage that are cognitive, psychomotor, and affective. The results of the data showed that cognitive 31 out of 32 student got 96,87%, psychomotor 30 out of 32 students got 93,75%, affective 28 out of 32 students got 87,5%. Based on the data showed that some of students at the eleventh grade SMA Negeri 2 Majene were attain the KKM. But others were not attain the KKM.. It can be concluded that using the cooperative STAD model can classically complete the results of learning passing on volleyball in class XI IPS₃ SMA Negeri 2 Majene both from the cognitive, psychomotor, and affective domains. So that the successful use of the STAD cooperative model can improve learning outcomes.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjasorkes) sangatlah penting dalam mewujudkan pribadi bangsa yang berkualitas dan penjasorkes haruslah mampu menumbuhkan kemandirian. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kurikulum pembelajaran, penjasorkes merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Secara keseluruhan pada hakekatnya penjasorkes adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dengan kedudukannya sebagai bagian integral dari pendidikan, maka pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Pendidikan jasmani dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal seperti di SMA Negeri 2 Majene dalam kurikulumnya terdapat mata pelajaran pendidikan jasmani pada semua tingkatan kelas.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang berjalan di SMA Negeri 2 Majene, materi pembelajaran yang diberikan kepada

siswa masih kurang bisa diaplikasikan dengan baik, terutama pada materi pembelajaran passing atas pada permainan bolavoli. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pembelajaran pendidikan jasmani yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Majene terutama kelas XI IPS₃ masih terdapat kendala yang dihadapi siswa. Kendala-kendala siswa terdapat pada aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Peneliti telah mengamati kekurangan dalam hal kemampuan/keterampilan dalam mempraktikkan passing atas bolavoli dimana masih banyak siswa yang kurang mengerti cara melakukan passing atas bolavoli yang baik dan benar mulai dari gerakan awalan/sikap persiapan, sikap pengenaan dan gerakan lanjutan. Selain itu terlihat juga kurangnya partisipasi aktif dan kerjasama setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu juga diperoleh data bahwa nilai bolavoli khususnya passing atas pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Majene masih rendah dan masih banyak yang belum dapat memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan di sekolah yaitu 72, dimana 32 siswa jumlah total siswa kelas XI IPS₃ hanya 19 anak yang memenuhi standar KKM artinya hanya 59.375% siswa yang mencapai KKM atau nilai rata-rata sebesar 77,19 untuk nilai

kognitif. Pada nilai psikomotor dan afektif diperoleh berturut-turut hanya 17 atau 53.12% siswa dan 10 atau 31.25% siswa dengan rata-rata sebesar 71,59 dan 73,13 mencapai KKM .Hal tersebut menimbulkan pertanyaan dalam benak guru, apakah sekolah tersebut mematok standar KKM yang terlalu tinggi ataukah kualitas pembelajaran, baik guru ataupun siswanya yang kurang optimal sehingga mempengaruhi nilai siswa.

Banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran passing atas. Salah satunya adalah faktor internal pada siswa, dimana siswa masih kurang mengerti tahapan materi dan praktek passing atas yang diajarkan oleh guru, melakukan praktek passing atas tidak sesuai dengan buku atau teknik dasar bolavoli dan dalam proses pembelajaran biasanya siswa juga melakukan passing atas tapi dengan cara asal-asalan, padahal jika siswa aktif melakukan dengan benar dan selalu memperhatikan penjelasan passing atas dari guru, hal tersebut dapat kita hindari. Sedangkan faktor eksternal adalah cara mengajar guru. Guru hanya memberikan materi pokok dengan menjelaskan saja bentuknya tanpa memperlihatkan contoh-contoh gerakan yang sesuai atau pembelajaran yang diterapkan guru masih

konvensional (satu arah) sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran passing atas bolavoli.

Bila demikian untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam passing atas bolavoli perlunya metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk bergerak, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa SMA Negeri 2 Majene dengan metode ini siswa akan diberikan bimbingan atau latihan mengenai bagaimana siswa aktif dalam pembelajaran secara individu ataupun kelompok sehingga membuat siswa untuk semangat dalam proses belajar mengajar.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :
“Bagaimanakah Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bolavoli Menggunakan Model Kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Majene”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji hasil belajar passingatas bolavoli menggunakan model koopeartif *student team achievement division* (STAD) pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Majene.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, Bagi Akademik/ lembaga pendidikan akan menjadi bahan informasi yang bermanfaat dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan bidang penjasorkes pada khususnya.
2. Manfaat Praktis 1) Bagi guru mata pelajaran penjasorkes dapat mengetahui efektifitas pengajaran passing atas dengan model kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar penjasorkes serta dapat menjadikan pengajaran ini sebagai alternatif dalam mengajar penjasorkes. 2) Bagi siswa dengan model pembelajaran ini siswa dapat meningkatkan keterampilannya. 3) Bagi Penulis untuk menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat pula dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal Agnes Renostini Harefa (2015).

Adapun ciri-ciri atau karakteristik belajar menurut Hamalik (2011) yaitu:

- a. Belajar berbeda dengan kematangan
- b. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental
- c. Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran. Menurut Dimyati dan Mudjiono dalam I Made Kusuma Wijaya (2017), “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang

dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya Nana Sudjana dalam Juhanis dan Hasmyati, (2019).

Muhibuddin (2004: 23) menyatakan bahwa menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Indikator-indikator hasil belajar berdasarkan ketiga dimensi tersebut adalah:

- a. Dimensi ranah cipta (kognitif), tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif ini terdiri atas:
 - a) Pengamatan dapat menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan
 - b) Ingatan dapat menyebutkan dan menunjukkankembali.
 - c) Pemahaman dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.
 - d) Penerapan dapat memberikan contoh dan mengungkapkan secara tepat.
 - e) Analisis (membuat paduan baru dan utuh) dapat menghubungkan, menyimpulkan, dan menggeneralisasikan (membuat prinsip baru). Dan
 - f) Sintesis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti) dapat menguraikan dan mengklasifikasikan.

- b. Dimensi ranah rasa (afektif). Tentang hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Pada ranah afektif ini terditiatas:
 - a) Penerimaan : menunjukkan sikap menerima dan menolak.
 - b) Sambutan: Kesiediaan berpartisipasi/terlibat dan memanfaatkan.
 - c) Apresiasi (sikap menghargai) : menganggap penting, dan bermanfaat, indah dan harmonis, serta mengagumi.
 - d) Internalisasi (pendalaman) : mengakui dan meyakini atau mengingkari.
 - e) Karakterisasi (penghayatan) : melambangkan atau meniadakan dan menjelmakan atau berperilaku dalam sehari-hari.
- c. Dimensi ranah karsa (psikomotor). Tentang kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Adapun ranah karsa ini terditiatas:
 - a) Keterampilan bergerak dan bertindak: mengkoordinasikan gerakan seluruh anggotatubuh.
 - b) Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal: mengucapkan dan membuat mimik serta gerakan jasmani.

3. Hakikat Permainan Bolavoli

Permainan bolavoli diciptakan oleh William B Morgan pada tahun 1895 di Holyoke (Amerika bagian timur). William B Morgan adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada *Young Men Christain Association* (YMCA). Permainan bolavoli di Amerika sangat cepat perkembangannya, sehingga tahun 1933 YMCA mengadakan kejuaraan bolavoli nasional. Kemudian permainan bolavoli ini menyebar ke seluruh dunia. Pada tahun 1974 pertama kali bolavoli dipertandingkan di Polandia dengan peserta yang cukup banyak. Maka pada tahun 1984 didirikan Federasi BolaVoli Internasional atau *International VolleyBall Federation* (IVBF) yang waktu itu beranggotakan 15 negara dan berkedudukan di Paris. Belanda (sesudah tahun 1928). Perkembangan permainan bolavoli di Indonesia sangat cepat. Hal ini terbukti pada Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-2 tahun 1952 di Jakarta. Sampai sekarang permainan bolavoli termasuk salah satu cabang olahraga yang resmi dipertandingkan. Pada tahun 1955 tepatnya tanggal 22 Januari didirikan organisasi Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) dengan ketuanya W. J. Latumenten. Setelah adanya induk organisasi bolavoli ini, maka pada tanggal 28 sampai 30 mei 1955 diadakan kongres dan

kejuaraannasional yang pertama di Jakarta. Dengan melihat perkembangan permainan bolavoli yang begitu pesat sangatlah tepat bila pemerintah memilih permainan bolavoli sebagai olahraga pendidikan di sekolah-sekolah. Hanya pada umumnya permainan bolavoli sedikit mengalami kesulitan di dalam memperkenalkan pada anak-anak didik. Kesulitan ini terletak pada gerakan dasar permainan bola voli (Febrianto, 2018).

Teknik dasar adalah faktor utama selain kondisi fisik, taktik, dan mental seorang pemain. Secara individu penguasaan teknik dasar bolavoli akan mendukung penampilan seorang pemain. Secara tim atau jika semua pemain menguasai teknik dasar bolavoli dengan baik maka akan meningkatkan kualitas permainan, bahkan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim. Dalam permainan bolavoli ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik-teknik dalam permainan bolavoli terdiri atas servis, passing bawah, passing atas, block, dansmash atau spike (Ahmadi dalam Djailani Haryadi, 2014).

a. Passing Atas

Menurut Beutelstahl dalam lubis (2017) passing atas (*overheadpass*) adalah salah satu jenis teknik dasar bolavoli dengan melambungkan bola

dengan kedua telapak tangan untuk memberi bola kepada rekan setim. Selain itu, teknik dasar passing atas juga digunakan untuk menerima bola yang berada di atas kepala. Passing atas dapat diimplementasikan sebagai umpan terakhir sebelum smash (spike) dilakukan ke arah daerah pertahanan lawan. Dapat dikatakan bahwa passing atas memiliki tingkat kesulitan yang lumayan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan khusus untuk menguasai salah satu teknik dasar bolavoli ini. Adapun sikap yang dilakukan dalam passing atas yang terdiri dari:

- 1) Sikap Persiapan : Pemain mengambil sikap siap normal. Dalam permainan bolavoli sikap normal yang dimaksud adalah pengambilan sikap tubuh sedemikian rupa, sehingga memudahkan pemain untuk bergerak dengan cepat ke segala arah yang diinginkan. Secara keseluruhan posisi tubuh harus selalu berada pada kondisi seimbang labil agar koordinasi tubuh tetap dapat dikuasai sehingga dengan mudah dapat bergerak ke segala arah yang dikehendaki dengan cepat. Sikap siap normal yang dimaksud adalah

sebagai berikut: pemain berdiri bertumpu dengan kedua kaki selebar bahu, dengan salah satu kaki berada agak di depan. Bagi yang kidal posisi kaki kiri berada agak di depan dibanding dengan kaki kanan. Lutut ditekuk, badan agak condong sedikit ke depan dengan tangan siap berada di depan dada. Pada saat akan melakukan passing, maka segera mengambil posisi badan di bawah bola, dan tangan diangkat berada di depan atas dahi. Jari-jari tangan secara keseluruhan membentuk setengah bulatan (Gambar 2.1). Jarak antara jari-jari yang satu dengan yang lain agak diregangkan sedikit, dan kedua ibu jari (kanan dan kiri) membentuk sudut $\pm 90^\circ$.



Gambar 2.1 Posisi jari pada passing atas permainan bolavoli

Sumber : Winarno, Teknik dasar bermain bolavoli

- 2) Sikap Perkenaan : Pada saat passing atas, bola bersentuhan dengan ujung jari pada ruas pertama dan kedua ibu jari. Ketika jari bersentuhan dengan bola, maka jari-jari agak ditegangkan sedikit, dan bersamaan dengan itu diikuti

dengan gerakan pergelangan tangan kearah depan atas dengan gerakan agak eksplosif (Gambar 2.2).



Gambar 2.2 Posisi badan pada passing atas permainan bolavoli
Sumber : Winarno, Teknik dasar bermain bolavoli

- 3) Sikap Akhir :Setelah bola berhasil di passing, maka lengan bergerak lurus sebagai suatu gerakan lanjutan, di ikuti dengan badan dan langkah kaki ke depan agar koordinasi gerakan tetap terjaga dengan baik. Gerakan tangan, pergelangan, lengan dan kaki harus merupakan suatu gerakan yang utuh dan harmonis, sedangkan pandangan pemain harus tetap mengikuti arah bola.

4. *Student Team Achievement Division* (STAD)

STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Robert

Slavin(1995) dan rekan-rekannya di *Johns Hopkins University*(Huda, 2013).

Dalam STAD, siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota. Setelah pengelompokan dilakukan, ada sintak empat-tahap yang harus dilakukan;Tahap 1: Pengajaran ,Tahap 2: Tim Studi , Tahap 3: Tes, dan Tahap 4: Rekognisi

Menurut Isjoni dalam Juni Priansa (2017), menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah mengubah perilaku belajar peserta didik dari individualistik menjadi kerja sama tim yang mendorong peserta didik untuk saling membantu satu dengan yang lainnya. Selain itu, tujuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab, baik individu maupun kelompok sehingga memperoleh hasil yang memuaskan untuk mendapatkan penghargaan kelompok.

Selanjutnya tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement divison* (STAD)Juni Priansa, (2017) yaitu:

1. Penyampaian tujuan dan motivasi, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan

memotivasi peserta didik untuk belajar.

2. Pembagian kelompok, yaitu peserta didik dibagi dalam kelompok yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam presentasi akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas.
3. Presentasi kelas, guru menjelaskan keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan, serta cara-cara mengerjakan.
4. Kegiatan belajar dalam kelompok, peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyampaikan lembar kerja sebagai pedoman kerja kelompok sehingga semua dapat menguasai.
5. Kuis (evaluasi), yaitu guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.
6. Penghargaan prestasi, pemberian skor individu dan keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan tiga cara, yaitu menghitung skor individu, skor kelompok, dan pemberian hadiah.

Jadi kombinasi model pembelajaran menggunakan STAD ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena manfaat yang sangat besar dari potensi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi peserta didik dengan kelompok.

Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Juni Priansa, (2017).Keunggulan: 1) Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. 2) Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. 3) Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Sedangkan kelemahan 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama bagi peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum. 2) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif. Dan 3) Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.

B. KERANGKA BERPIKIR

Semua lapisan masyarakat, mulai dari usia anak-anak hingga dewasa, baik pria

maupun wanita telah mengenal permainan bolavoli. Sebagai permainan yang telah memasyarakat, permainan bolavoli memiliki peraturan serta teknik-teknik dasar yang sudah semestinya kuasai baik untuk kalangan pemula maupun kalangan profesional salah satunya adalah teknik passing. Namun dalam pembelajaran di sekolah terdapat beberapa kendala dalam mengajarkan teknik dasar passing permainan bolavoli tersebut. Seperti di SMA Negeri 2 Majene, hasil belajar passing atas permainan bola voli masih tergolong sangat rendah. Dimana masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Selain itu aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar masih sangat kurang. Oleh sebab itu diperlukan strategi khusus dalam proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. Melalui model pembelajaran ini diharapkan mampu

meningkatkan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa.

C. HIPOTESIS

Berdasarkan permasalahan, kajian pustaka serta kerangka berpikir diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut ” Hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli menggunakan model kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas XI IPS₃ SMA Negeri 2 Majene secara klasikal 85% mencapai KKM”.

III. METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Data yang diperoleh akan dikelompokkan menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar, ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar pada setiap ranah hasil belajar, diproses dengan menggunakan perhitungan, sedangkan data kualitatif digambarkan dengan kata dan kalimat yang dipisah-pisah menurut kategorinya seperti data respon siswa. Dengan demikian penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

B. WAKTU DAN TEMPAT

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan selesai. Adapun tempat penelitian ini di SMA Negeri 2 Majene Kec. Banggae Timur Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Majene. Tahun ajaran 2020/2021.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Dinyatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Karena populasi dianggap homogen maka sampel yang diambil atau digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS₃ SMA Negeri 2 Majene.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian.

1. Persiapan a) Melakukan observasi kesekolah untuk mengetahui kendala-

kendala siswa dalam pembelajaran. b) Menyiapkan dan mengumpulkan instrumen penelitian. c) Mempersiapkan surat izin penelitian dan surat terima ditempat penelitian.

2. Pelaksanaan a) Mengambil data nilai siswa di guru PJOK b) Melakukan wawancara dengan Guru c) Mengambil angket respon siswa terhadap pembelajaran bolavoli yang menggunakan model kooperatif STAD.
3. Analisis data a) Menganalisis data menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 20 b) Mendeskripsikan data yang telah di analisis c) Menarik kesimpulan.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data utama dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dilihat dari lembar nilai passing atas siswa, sedangkan data kualitatif dilihat dari hasil wawancara terhadap guru dan angket respon siswa terhadap proses pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe STAD.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket/Respon Siswa

Pada instrumen angket berisi beberapa pertanyaan yang mampu mengukur respon siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) terhadap keterampilan passing atas pada permainan bolavoli. Kemudian dari angket ini peneliti/guru memakai skala *Guttman* dengan memberikan skala setiap pertanyaan dengan dua pilihan jawaban “ya dan tidak”. Tujuannya adalah untuk mengetahui respon siswa positif atau negatif (Sugiyono, 2012).

2. Dokumen Hasil Belajar

Dokumen hasil belajar digunakan sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah kognitif, afektif dan keterampilan passing atas permainan bola voli sesuai dengan indikator penilaian hasil belajar passing atas bolavoli

3. Pedoman Wawancara

Instrumen pedoman wawancara disusun semi terstruktur, dimana terdapat beberapa item pertanyaan yang disesuaikan dengan tujuan

penelitian. Namun, pertanyaan ini berkembang sesuai dengan jawaban/tanggapan dari subjek wawancara.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Sumber data dari penelitian ini ada dua macam yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kuantitatif di analisis dari lembar nilai pencapaian kompetensi siswa. Data kuantitatif (hasil belajar passing atas akan di analisis secara statistik deskriptif untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan skor/nilai individu dengan skor kelompok, yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran. Untuk memudahkan menginterpretasikan hasil belajar siswa maka akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya menetapkan kualitas kegiatan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Data kualitatif di analisis dari hasil angket respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD sub materi passing atas siswa pada permainan bolavoli. Serta hasil wawancara dengan guru.

Analisis tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar passingatas, nilai siswa diperoleh melalui pengolahan tes dengan menggunakan rumus (Sumber: Sudijono, 2011):

$$Nilai = \frac{s}{s + m} \times 100$$

(Sumber: Sudijono, 2011)

Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis dengan menggunakan penyesuaian antara hasil tes dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran yang ditetapkan sekolah yaitu 72.

Tabel 3.1.Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai Diperoleh	Kategori KKM
N ≥ 72	Tuntas
N < 72	Tidak Tuntas

Sumber: Guru PJOK SMA Negeri 2 Majene

Selanjutnya, kriteria penilaian hasil belajar passingatas bolavoli diklasifikasikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Hasil Belajar PassingAtas Bolavoli

No	Skala Penilaian	Kategori
1	91-100	Sangat Baik
2	81-90	Baik
3	72-80	Cukup
4	51-71	Kurang
5	0-50	Kurang Sekali

(Sumber: Iskandar, 2015)

Hasil belajar bolavoli pada setiap indikator, dianalisis berdasarkan skor yang

diperoleh siswa dari tes. Setelah diperoleh, maka dilakukan perhitungan mean rata-rata dari setiap indikator, sehingga dapat disimpulkan mana yang mendapat nilai tertinggi dan indikator yang memiliki nilai terendah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Kognitif

Berikut Hasil Belajar Passing atas Permainan Bolavoli pada ranah Kognitif Siswa Kelas XI IPS₃ SMA Negeri 2 Majene

Tabel 4.1 Hasil Belajar Kognitif

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	91- 100	Sangat Baik	5	15.62%
2	81-90	Baik	9	28.12%
3	72-80	Cukup	17	53.12%
4	56-71	Kurang	1	3.12%
5	0-55	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			32	100%

Pada table 4.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 31 orang siswa yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM (72) pada nilai kognitif dengan total persentase ketuntasan sebesar 96.87%. Sedangkan masih terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (72) dengan persentase ketuntasan sebesar 3.12%.

2. Psikomotorik

Berikut Hasil Belajar Passing atas Permainan Bolavoli pada ranah Psikomotorik Siswa Kelas XI IPS₃ SMA Negeri 2 Majene

Tabel 4.2 Hasil Belajar Psikomotorik

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	91- 100	Sangat Baik	1	3.12%
2	81-90	Baik	7	21.87%
3	72-80	Cukup	22	68.75%
4	56-71	Kurang	2	6.25%
5	0-55	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			32	100%

Pada table 4.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat 30 orang siswa yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM (72) pada nilai psikomotor dengan persentase ketuntasan sebesar 93.75%. Sedangkan masih terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (72) dengan persentase ketuntasan sebesar 6.25%.

3. Afektif

Berikut Hasil Belajar Passing atas Permainan Bolavoli pada ranah Afektif Siswa Kelas XI IPS₃ SMA Negeri 2 Majene

Tabel 4.3 Hasil Belajar Afektif

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	91- 100	Sangat Baik	2	6.25%
2	81-90	Baik	10	31.25%
3	72-80	Cukup	16	50%
4	56-71	Kurang	4	12.5%
5	0-55	Kurang	0	0%

		Sekali		
Jumlah			32	100%

Pada table 4.3y5t di atas menunjukkan bahwa terdapat 28 orang siswa yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM (72) pada nilai psikomotor dengan persentase ketuntasan sebesar 87.5%. Sedangkan masih terdapat 4 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (72) dengan persentase ketuntasan sebesar 12.5%.

B. PEMBAHASAN

Tolak ukur yang dijadikan indikator keberhasilan belajar seorang siswa dalam passing atas permainan bolavoli dilihat dari kemampuan/keterampilan (psikomotor) siswa melakukan passing atas, pengetahuan siswa tentang passing atas dan permainan bolavoli (kognitif) dan nilai sikap (afektif) siswa dalam proses pembelajaran.

Dari paparan hasil penelitian terlihat bahwa dari ketiga ranah hasil belajar kognitif, psikomotorik dan afektif, secara keseluruhan memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 72.Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa dalam mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah.Hal ini telah memenuhi syarat 85%

ketuntasan secara klasikal. Namun masih ada 1 siswa yang belum tuntas KKM dalam ranah kognitif serta 2 siswa dalam ranah psikomotor belum tuntas KKM sehingga siswa yang belum tuntas ini disarankan mengikuti pembelajaran selanjutnya (*remedial*). Sedangkan untuk 4 orang siswa yang belum mencapai standar KKM pada ranah afektif, akan diberikan bimbingan. Begitupun hasil penelitian dari Juniarta dkk (2017) memperoleh analisis persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada observasi awal 20% (tidak tuntas) pada siklus I terjadi peningkatan yaitu mencapai 75% (tuntas). Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yaitu mencapai 100% (tuntas) setelah diterapkan dan melalui proses refleksi dengan baik model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dari hasil tersebut, dalam penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar dalam permainan bolavoli dapat dikatakan berhasil karena telah tercapai target ketuntasan belajar siswa secara klasikal 85%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, mampu menuntaskan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian eksperimen Zainal Aditama (2014) dapat dilihat bahwa kelompok sampel

memiliki rata-rata hasil *prê test* sebesar 11,86, sedangkan nilai siswa pada *post test* nilai rata-rata sebesar 19,44. Dari hasil tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran bolavoli pada kelompok sampel menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara *pre test* dan *post test* memberikan peningkatan sebesar 69,93%.

Adapun kategori hasil belajar *passing* atas bolavoli baik dari ranah kognitif, psikomotorik dan afektif rata-rata berada pada kategori sangat baik, baik dan cukup setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian I Komang Kartika (2014) terlihat bahwa hasil belajar pada siklus II dengan materi *passing* bolavoli, diperoleh data hasil belajar dengan kategori individu sebagai berikut : 8 orang (20,52%) memperoleh nilai dengan kategori sangat baik (A), 30 orang (76,44%) memperoleh nilai dengan kategori baik (B), 1 orang (2,56%) memperoleh nilai dengan kategori cukup (C), dan tidak ada siswa mendapat nilai dengan kategori kurang (D) dan sangat kurang (E). Dari data hasil belajar siswa pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 38 orang (97,44%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang (2,56%).

Berdasarkan respon siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh data sebesar 97.26 % merespon positif model pembelajaran ini, rata-rata mereka berkomentar bahwa dia menyukai pembelajaran kooperatif STAD karena siswa dapat bermain dan berlomba untuk jadi yang terbaik, sedangkan siswa merespon negatif hanya sebagian dengan alasan umumnya penyusaian bola, sikap dan perkenaan yang masih kurang baik sehingga diduga ini berdampak pada kemampuan melakukan passing atas. Berdasarkan hasil penelitian Yuliana (2017), Hasil presentase angket respon siswa diperoleh bahwa (pada pernyataan angket positif) 29,4% siswa Sangat Setuju dan 61,3% siswa Setuju dengan model pembelajaran tipe STAD ini berarti banyak siswa pada kelompok kelas eksperimen merespon baik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan guru penjas yang mengajar dikelas XI IPS₃ SMA Negeri 2 Majene diduga penyebab lain adanya kesulitan yang dialami siswa sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan passingatas yakni, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa tidak fokus memperhatikan penjelasan dan arahan guru, sehingga siswa terkesan kurang

memperhatikan teknik gerakan yang tepat, jadi ketika melaksanakan praktek mereka asal melakukan saja yang penting bermain sehingga kurang kontrol gerakan yang harusnya dilakukan dengan baik. Namun ketika model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diterapkan siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, Nampak siswa senang dan lebih fokus terhadap arahan guru, percaya diri saling memberi masukan terhadap teman dan terlihat lebih aktif dan antusias berusaha bersaing jadi yang terbaik sehingga kemampuan passingatas meningkat. Artinya dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Juniarta (2017), dimana diperoleh peningkatan aktivitas dari observasi awal hanya 20% meningkat menjadi 85% bahkan 100% siswa aktif dalam pembelajaran saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dianalisis secara umum dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Simpulan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menuntaskan secara klasikal hasil

belajar passing atas permainan bolavoli pada siswa kelas XI IPS₃ SMA Negeri 2 Majene baik dari ranah kognitif, psikomotorik maupun afektif. Sehingga keberhasilan penggunaan model kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran penjas terkhusus passing atas pada permainan bolavoli diantaranya:

1. Bagi Sekolah : perlu penyediaan fasilitas untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani khususnya bolavoli.
2. Bagi Guru : harus selalu melakukan variasi model pembelajaran dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam permainan bolavoli, memberikan pembelajaran kepada siswa dan pemberian evaluasi terhadap pembelajaran yang telah diberikan, dengan demikian siswa dapat terpacu untuk belajar lebih giat lagi.
3. Bagi Siswa : Siswa harus membiasakan diri untuk bermain

bolavoli terutama kemampuan passing atas dengan perkenaan yang baik dan benar, karena ini merupakan hal yang terpenting dalam permainan bolavoli.

4. Bagi Peneliti : untuk lebih mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani selain materi passing atas bolavoli.
5. Agar penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian bagi peneliti lain dan berusaha mengembangkannya.
6. Perlu bagi guru Pendidikan Jasmani atau calon guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan masukan dan memberikan gambaran dalam mengajar permainan bola besar materi passing atas bola voli dengan metode pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan kebutuhan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Renostini Harefa. 2015. Analisis Hasil Belajar IPA Melalui Pengajaran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II pada SMK Negeri 1 Gunungsitoli. *Skripsi* Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Gunungsitoli.
- Djailani Haryadi. 2014. *Teknik dan Sejarah Olahraga*. Modul
- Febrianto, dkk. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

- Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* Vol 4 No. 1 ISSN (p) 2461-3961 (e) 2580-6335.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang PustakaPelajar.
- IMade Kusuma Wijaya, dkk. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan , dan Rekreasi*, Vol 8, No. 2
- I Komang Kartika, dkk. 2014. Penerapan Pembelajaran Kooperatif STAD Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Voli. *E-Journal PJKR Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi* Vol 1 Tahun 2014.
- Juni Priansa, Donni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran. Lingkaran Selatan* .CV Pustaka Setia.
- Juniarta, I Putu, I Nyoman Kanca, Adnyana Putra. 2017. Penerapan Pembelajaran Kooperatif STAD Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bolavoli. *E-journal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha*, Vol: 7, No. 1
- Juhanis dan Hasmyati, 2019. Pengaruh Metode Part and Whole Terhadap Hasil Belajar Headstand Senam Lantai pada Siswa SMP Negeri 1 Pomalaa. *Jurnal Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Lubis Ade Evriansyah dan Muhammad Agus . 2017. Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas pada Permainan Bolavoli Melalui Variasi Pembelajaran Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* ISSN 0216-1699 (print), ISSN 2581-2300 (online).
- Muhibuddin Syah Ed. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Yogyakarta: Media Abadi
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Yuliana Marissa, Wahyuni Suryaningtyas, Shoffan Shoffa. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Metode Menemonik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kleas X di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya. *Must: Journal of Mathematics Education Science and Technology* Vol. 2, No. 1, Juli 2017, Hal 142-164
- Zainal Aditama, Taufiq Hidayat, 2014. Penerapan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Ketepatan Service Bawah Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* volume 02 Nomor 01 Tahun 2014, 41-44